BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun non formal. Setiap pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut mampu mengajar dengan baik. Oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba mendorong, membimbing seseorang untuk medapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* atau penghargaan (Howard dalam Slameto 2003:32). Mengajar dipandang pula sebagai upaya ”mengorganisasikan hal-hal berhubungan dengan belajar dalam berbagai macam situasi mengajar, yang baik maupun yang buruk”. (Nasution 2006:8). Dengan demikian mengajar adalah usaha mengubah unsur-unsur belajar menuju tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan esensi tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator saja. Oleh karena itu guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajar. Guru harus mampu merancanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Proses pembelajaran pada umumnya merupakan proses belajar mengajar atau proses komunikasi dan kerjasama guru dengan siswa untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang merujuk pada tujuan pendidikan. Pembelajaran juga merupakan proses pengembangan sikap serta kepribadian siswa melalui berbagai tahap dan pengalaman.

Tetapi pada kenyataannya dalam proses pembelajaran formal di sekolah, khususnya mata pelajaran PKn, guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Penggunaaan metode ini dirasa kurang mampu mencapai aspek afektif materi pelajaran sehingga siswa kurang aktif merespon materi yang diajarkan oleh guru. Hasil penelitian Nurhayati (2007:62) membuktikan hal tersebut, dengan menyatakan bahwa ”metode ceramah cenderung menjadikan suasana belajar kaku, monoton, dan membosankan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan tidak ada semangat dalam belajar”. Artinya metode ceramah kurang sesuai dengan tuntutan proses pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa khususnya untuk mata pelajaran PKn yang harus menonjolkan aspek afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu adanya suatu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebud. Penerapan strategi belajar aktif tipe *Team Quiz* pada pembelajaran akuntansi misalnya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dibandingkan penerapan motode konvensional ceramah dan latihan soal (Nurhayati 2007:62). Juga strategi pembelajaran aktif *Team Quis* dapat

meningkatkan keaktifan siswa sebagaimana dibuktikan hasil penelitian Kurniawati (2008). Penelitian tersebut menyatakan bahwa " pembelajaran kooperatif *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Banyudono".

Pada umumnya dalam proses pembelajaran PKn banyak siswa yang kurang aktif, menganggap remeh mata pelajaran PKn, jenuh dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan masih banyak lainya, di dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa merupakan masalah yang banyak terjadi. Hal ini sesuai dengan latar belakang penelitian Anggana dan Riyani (2009) yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran PKn pada kelas VIII A SMP PGRI I Cimahi, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif (pasif), kurang inovatif, dan kurang kreatif. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan guru mitra kolaborasi dan observasi awal yang dilakukan peneliti, hanya 15 siswa (39,47%) dari 38 siswa atau Kelas VII D SMP Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2010/2011 yang aktif dalam proses pembelajaran PKn materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama. Ketika guru memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang diajarkan, banyak siswa yang tidak dapat menjawab. Idealnya siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan kenyataan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kurangnya keaktifan siswa secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi yang hendak dicapai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru telah mencoba berbagai metode, diantaranya ceramah bervariasi dan diskusi, yang diharapkan meningkatkan keaktif-an siswa. Akan tetapi metode tersebut tidak efektif, karena siswa masih kurang aktif dan responsif ketika diterangkan, hal ini sekaligus mengindikasikan minimnya pemahaman pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan kelas dengan strategi atau metode pembelajaran yang lain dengan harapan mampu meningkatkan keaktifan. Solusi alternatif yang ditawarkan adalah dengan penerapan strategi *Team Quiz*. Metode ini menuntut siswa untuk saling berkompetisi terkait materi pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian strategi ini diharapkan dapat mengaktifan siswa dalam mengikuti palajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang penerapan strategi *Team Quiz* sebagai upaya meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran PKn materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama pada siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Upaya untuk peningkatan keaktifan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kondisi fisik siswa, isi materi pelajaran, kecerdasan siswa, cara mengajar guru, suasana kelas, transportasi siswa, lingkungan sekolah, kesediaan fasilitas belajar di sekolah, keadaan siswa, guru, variasi penggunaan media dalam pem-

belajaran, dan cara guru mengajar. Masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan berkaitan dengan upaya untuk peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn untuk materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka di pandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang penerapan strategi *Team Quiz* sebagai upaya meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran PKn materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama pada siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2010/2011.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah, sehingga masalah yang diteliti lebih jelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel penelitian ada dua jenis.

1. Variabel penerapan strategi *Team Quiz* sebagai variabel terikat. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:
   a. Siswa SMP Negeri 1 Cawas Kelas VII D Tahun Pelajaran 2010/2011.
   b. Mata pelajaran PKn materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama.
2. Variabel peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran PKn materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama sebagai variabel bebas.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karenanya, sebelum melakukan penelitian, harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi danpembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah penerapan strategi *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran PKn materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama pada siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2010/2011 ?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dilaksanakan secara tepat. Tujuan dalam penelitian berfungsi sebagai acuan pokok untuk mengungkap masalah yang diteliti, sehingga dapat dilakukan secara terarah, mulai dari mengumpulkan data sampai pada langkah pemecahannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran.

c. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran PKn materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama pada siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2010/2011 melalui penerapan strategi *Team Quis.*

F. Manfaat Penelitian atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

a. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi pembelajaran *Team Quiz*.

b. Sebagai dasar kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

a. Manfaat atau Kegunaan bagi siswa:

1) Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam menerima pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama.

2) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama.

3) Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama.

4) Untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama.

b. Manfaat atau Kegunaan bagi guru:

1) Untuk pengembangan dan pengayaan metode pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2) Untuk memupuk dan mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Manfaat atau Kegunaan bagi sekolah:

Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengoptimalkan penerapan strategi *Team Quiz* dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.